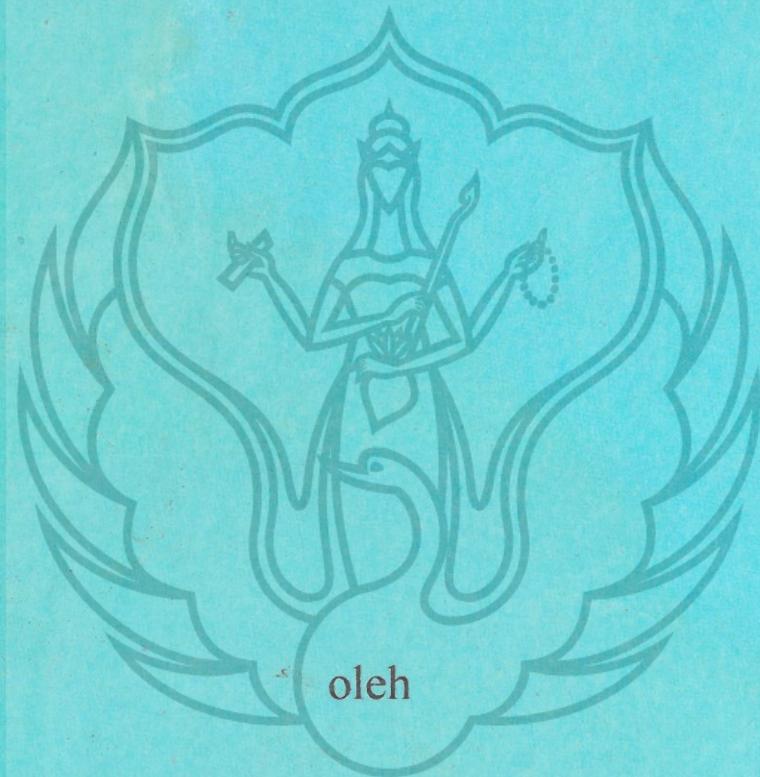


laporan penelitian

DOKUMENTASI WANGSALAN

SUSUNAN NYI BEI MARDUSARI



oleh

T. Slamet Suparno, S.Kar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta

DPP. 1985/1986

PEMBIMBING



s. Sri Hastanto

Dr. Sri Hastanto, S.Kar

KATA PENGANTAR

Tulisan yang disajikan dalam buku ini adalah laporan hasil penelitian dengan sasaran Dokumentasi Wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari. Dokumentasi ini ditekankan pada transkripsi catatan-catatan dan informasi lesan Nyi Bei Mardusari serta analisis terbatas dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia atas hal-hal yang kami anggap esensi di dalam wangsalan itu.

Kegiatan penelitiannya sendiri merupakan salah satu tindakan pelaksanaan peningkatan kemampuan meneliti bagi dosen muda. Dalam rangka ini kami mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan penelitian dengan pembiayaan sepenuhnya dari Dana Penunjang Pendidikan ASKI Surakarta tahun 1985/1986.

Pada dasarnya kami menggunakan ortografi baru untuk Bahasa Indonesia (1972): Ejaan Yang Disempurnakan dengan beberapa pengecualian untuk transkripsi huruf-huruf Jawa beserta sanghangannya yang tidak diatur di dalam ortografi ini. Hal-hal tersebut meliputi:

1. *z* ditulis dengan "th", dibedakan dari *z* yang ditulis dengan "t"
2. *z* ditulis dengan "dh", dibedakan dari *z* yang ditulis dengan "d"
3. *papet*: *O* ditulis dengan "e"
4. *taling*: *o* untuk bunyi taling pada kata *anggot*, ditulis dengan "é", sedang bunyi taling pada kata *anggong* ditulis dengan "è" (topeng)

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini hingga penyusunan laporan selesai. Segala saran untuk perbaikan akan kami terima dengan senang hati.

Semoga laporan ini bermanfaat adanya.

Mei 1986

T.S.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Sasaran	1
Metoda dan Sistimatika Pendokumentasian	3
BAB II	
DOKUMENTASI, TRANSKRIPSI DAN ARTI WANGSALAN	
SUSUNAN NYI BEI MARDUSARI	5
Wangsalan Delapan Suku Kata	5
Kelompok Barang	5
Kelompok Buah	5
Kelompok Bunga	5
Kelompok Daun	5
Kelompok Manusia	6
Wangsalan Duabelas Suku Kata	7
Kelompok Barang	7
Kelompok Bilangan	15
Kelompok Buah	15
Kelompok Bunga	18
Kelompok Daun	19
Kelompok Hewan	19
Kelompok Keadaan	24
Kelompok Manusia	26
Kelompok Pohon	28
Kelompok Tokoh	29
Kelompok Waktu	31
BAB III	
PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	33

LAMPIRAN I

WANGSALAN SUSUNAN NYI BEI MARDUSARI	34
Wangsalan Delapan Suku Kata	34
Wangsalan Duabelas Suku Kata	34

LAMPIRAN II

RIWAYAT HIDUP SINGKAT NYI BEI MARDUSARI	43
---	----

• mencakupi, Pendokumentasi dan transkripsi

• dapat dicatat, yang kini bukan dan asirikan. Untuk
kutipan ini ditambah dari pengetahuan dan pengalaman
kita dan tidak umumnya berada di perlu edarkan. Untuk
dapat dilihat yang lengkap.



• apa yang kita sejeksi di sini bukan perkiraan
transkripsi, tetapi juga analisis sebagian dan terbatas
ke dalam bahasa Indonesia atas hal-hal yang kami
sebut di dalam pendekripsi. Hal ini akan terwujud
dengan metoda dan teknisalitas pendokumentasi yang kami
lakukan pada akhir bab ini.

• sajian

• berkenaan di dalam pendekripsi dan transkripsi
yang menggali susunan Nyi Be Mardusari yang berlaku

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sindenan merupakan salah satu perbendaharaan musikal yang diperlukan dalam pertumbuhan karawitan selanjutnya. Pendokumentasian bidang ini walaupun telah ada namun dirasa belum mencukupi. Pendokumentasian dan transkripsi sejauh yang dapat dicapai, yang kami lakukan dan laporkan dalam tulisan ini diharapkan dapat membantu usaha pengembangan karawitan pada umumnya, di samping perlu adanya cara pendokumentasian yang lebih baik.

Di dalam pelaksanaannya sindenan menggunakan "cakepan" yang dapat berupa: wangsalan, sekar, isen-isen dan cakepan lainnya. Pendokumentasian kali ini kami fokuskan pada wangsalan. Usaha ini terutama ditujukan untuk membantu kebutuhan mahasiswa-mahasiswa ASKI Surakarta, khususnya mahasiswa jurusan Karawitan terutama dalam mengikuti kuliah latihan Tembang (vokal).

Banyak wangsalan yang digunakan oleh para swarawati, baik swarawati yang sudah terkenal maupun yang masih belajar tidak diketahui penyusunnya. Dari sekian banyak wangsalan yang digunakan para swarawati ternyata ada sebagian wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari salah seorang empu swarawati tertua di Surakarta ini. Dalam kesempatan ini kami akan memulai menyusun dokumentasi dengan jalan membuat transkripsi catatan-catatan dan informasi lesan susunan Nyi Bei Mardusari. Apa yang kami sajikan di sini bukan sekedar hasil transkripsi, tetapi juga analisis terbatas dan termaham ke dalam bahasa Indonesia atas hal-hal yang kami anggap esensi di dalam wangsalan. Hal ini akan tercermin di dalam Metoda dan Sistimatika Pendokumentasian yang kami alokasikan pada akhir bab ini.

kelompok dewan

kelompok dewan

Sasaran

kelompok konservasi (skripsi)

Sasaran di dalam pendokumentasian dan transkripsi ini adalah wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari yang meliputi

116 (seratus tigapuluhan enam) buah, masing-masing terdiri dari 10 (sepuluh) buah wangsalan delapan suku kata ("wanda") dan 126 (seratus duapuluhan enam) buah wangsalan duabelas suku kata.

Yang dimaksud wangsalan adalah "cakepan" atau syair yang digunakan dalam sindenan (Slamet Suparno 1985:6). Cakepan tersebut terdiri dari dua baris atau "pada", di mana baris pertama merupakan pertanyaan atau semacam teka-teki, sedang baris ke dua merupakan jawaban atau "tebusan".

Menurut Sastrasumarta kata wangsalan berarti: jawaban, seperti pendapatnya yang mengatakan: "Tembung wangsalan punika tegesipun djawaban, purba saking wangsal, tegesipun djawab" (Sastrasumarta 1958:10).

Pernyataan yang mirip dengan pernyataan yang telah disebut sebelumnya, disampaikan oleh Martapangrawit:

Karena wangsalan itu seperti teka-teki yang tentu sadar ada tebakannya, maka wangsalan itu diperinci menjadi dua pada (二八), satu pada yang terdiri dari 12 suku kata tadi merupakan teka-tekinya, yang satu pada lagi merupakan tebakannya (Martapangrawit 1967:15).

Di dalam kamus Baoesastra Djawa diterangkan juga bahwa: "Wangsalan: tetembungan ing oekara sing disamun saemper cangkriman, djawabe (batangane) kasebut ing oekara candhake mung dicangking wandane wae" (Poerwadarminta 1939:656).

Di dalam Bausastra Jawa Indonesia disebut juga bahwa: "Wangsalan: susunan kalimat sebagai teka-teki tetapi terkadangnya tercantum pula pada kalimat tersebut" (Prawiraatmaja jilid II 1981:309).

Wangsalan Nyi Bei Mardusari dapat dikelompokkan menjadi 11 (sebelas) kelompok, yaitu:

- kelompok barang
- kelompok bilangan
- kelompok buah
- kelompok bunga
- kelompok daun
- kelompok hewan
- kelompok keadaan (sifat)
- kelompok manusia
- kelompok pohon

kelompok tokoh
kelompok waktu

Pengelompokan ini didasarkan pada arti empat suku kata pertama dari baris pertama.

Misalnya: Roning kamal, garwa paminggir Harjuna,
Mumpung anom, ngudiya raras ing basa.
digolongkan dalam kelompok daun.

Metoda dan Sistimatika Pendokumentasiannya

Di dalam penelitian ini kami menggunakan metoda pengumpulan data sebagai berikut:

- Pertama kali kami lakukan observasi atas sumber utama (Nyi Bei Mardusari) baik catatan pribadi dan wawancara langsung, kemudian membuat transkripsi dari hasil observasi tersebut.
- Berikutnya kami mengadakan pembicaraan dengan dua orang pengrawit yang mumpuni di dalam hal ini, yaitu : bapak Martapangrawit dan bapak Gunawan Sri Hastjarya untuk mendapatkan bahan yang lebih lengkap.
- Di samping yang telah kami sebut sebelumnya, kami juga melakukan studi pustaka yang hasilnya digunakan sebagai pembanding dan pemacu wawancara bila ada kecacatan-kemacetan.

Adapun sistematika pendokumentasiannya dikelompokkan menurut jumlah suku kata, arti empat suku kata pertama secara alfabetis (kelompok barang, bilangan, buah dsb.), kemudian diuraikan arti wangsalannya. Untuk menguraikan arti wangsalan digunakan sistematika sebagai berikut:

- (a) Seluruh wangsalan ditulis dahulu
Sekar pisang, pisang sesajining karya,
Patut lamun, linulutan ing sasama.
- (b) Kata-kata penting diterjemahkan ke bahasa Indonesia di dalam kurung dan diberi arti di belakang tanda = dalam bahasa Jawa serta digaris bawahi.

Sekar pisang (bunga pisang) = tuntut

pisang sesajining karya (pisang untuk sesaji hajatan) = pisang pulut

- (c) Menjelaskan hubungan kata-kata penting dalam butir
- (b) sebagai unsur pembentukan kalimat tebusan berserta terjemahannya.

tuntut - Patut lamun (sudah selayaknya)

pulut - linulutan ing sasama (dicintai sesama)

Selanjutnya sistimatika ini akan diringkas seperti contoh berikut:

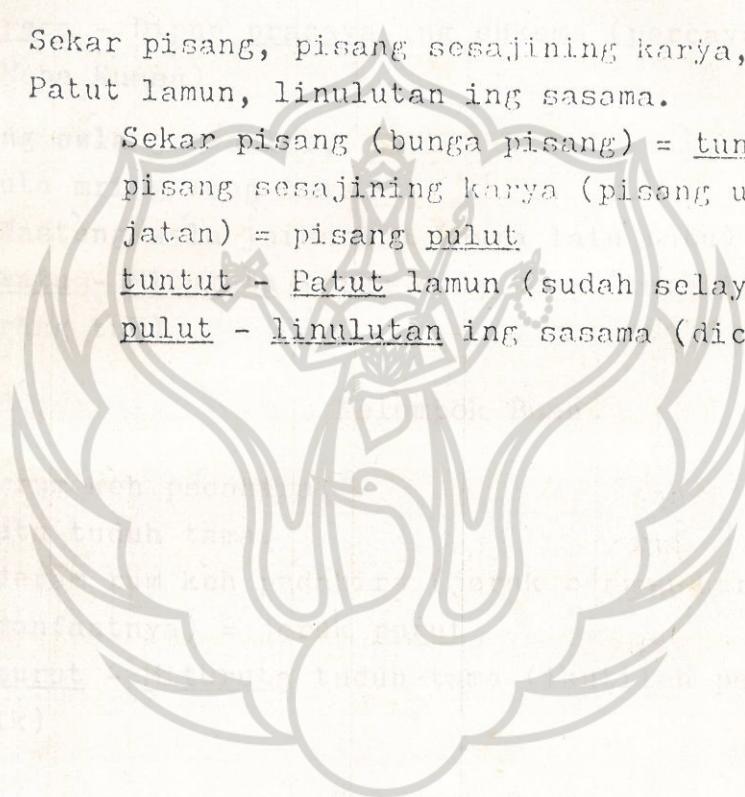
Sekar pisang, pisang sesajining karya,
Patut lamun, linulutan ing sasama.

Sekar pisang (bunga pisang) = tuntut

pisang sesajining karya (pisang untuk sesaji hajatan) = pisang pulut

tuntut - Patut lamun (sudah selayaknya)

pulut - linulutan ing sasama (dicintai sesama)



Lembaran Pendeklarasi



DOKUMENTASI WANGSALAN

SUSUNAN NIWI BEI MARDUSAMI



oleh

T. Slamet Suparno, SKar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta
DPP. 1985/1986

PEMBIMBING



Pembimbing Penelitian

S. Hestanto

Dr. Sri Hestanto, S.Kar

KATA PENGANTAR

Tulisan yang disajikan dalam buku ini adalah laporan hasil penelitian dengan sasaran Dokumentasi Wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari. Dokumentasi ini ditekankan pada transkripsi catatan-catatan dan informasi lesan Nyi Bei Mardusari serta analisis terbatas dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia atas hal-hal yang kami anggap esensi di dalam wangsalan itu.

Kegiatan penelitiannya sendiri merupakan salah satu tindakan pelaksanaan peningkatan kemampuan meneliti bagi dosen muda. Dalam rangka ini kami mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan penelitian dengan pembiayaan sepuhnya dari Iuran Penunjang Pendidikan ASKI Surakarta tahun 1985/1986.

Pada dasarnya kami menggunakan ortografi baru untuk Bahasa Indonesia (1972): Ejaan Yang Disempurnakan dengan beberapa pengecualian untuk transkripsi huruf-huruf Jawa beserta sandhangannya yang tidak diatur di dalam ortografi ini. Hal-hal tersebut meliputi:

1. ~~z~~ ditulis dengan "th", dibedakan dari ~~z~~ yang ditulis dengan "t"
2. ~~z~~ ditulis dengan "dh", dibedakan dari ~~z~~ yang ditulis dengan "d"
3. pepet: ~~ø~~ ditulis dengan "e"
4. taling: ~~ø~~ untuk bunyi taling pada kata anøyø, ditulis dengan "é", sedang bunyi taling pada kata ayøyø ditulis dengan "è" (topeng)

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini hingga penyusunan laporan selesai. Segala saran untuk perbaikan akan kami terima dengan senang hati.

Semoga laporan ini bermanfaat adanya.

Mei 1986

T.S.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Sasaran	1
Metoda dan Sistimatika Pendokumentasian	3
BAB II	
DOKUMENTASI, TRANSKRIPSI DAN ARTI WANGSALAN	
SUSUNAN NYI BEI MARDUSARI	5
Wangsalan Delapan Suku Kata	5
Kelompok Barang	5
Kelompok Buah	5
Kelompok Bunga	5
Kelompok Daun	5
Kelompok Manusia	6
Wangsalan Duabelas Suku Kata	7
Kelompok Barang	7
Kelompok Bilangan	15
Kelompok Buah	15
Kelompok Bunga	18
Kelompok Daun	19
Kelompok Hewan	19
Kelompok Keadaan	24
Kelompok Manusia	26
Kelompok Pohon	28
Kelompok Tokoh	29
Kelompok Waktu	31
BAB III	
PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	33

LAMPIRAN I

WANGSALAN SUSUNAN NYI BEI MARDUSARI

34

Wangsalan Delapan Suku Kata

34

Wangsalan Duabelas Suku Kata

34

LAMPIRAN II

RIWAYAT HIDUP SINGKAT NYI BEI MARDUSARI

43



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sindenan merupakan salah satu perbendaharaan musical yang diperlukan dalam pertumbuhan karawitan selanjutnya. Pendokumentasian bidang ini walaupun telah ada namun dirasa belum mencukupi. Pendokumentasian dan transkripsi, sejauh yang dapat dicapai, yang kami lakukan dan laporkan dalam tulisan ini diharapkan dapat membantu usaha pengembangan karawitan pada umumnya, di samping perlu adanya cara pendokumentasian yang lebih baik.

Di dalam pelaksanaannya sindenan menggunakan "cakepan" yang dapat berupa: wangsalan, sekar, isen-isen dan cakepan lainnya. Pendokumentasian kali ini kami fokuskan pada wangsalan. Usaha ini terutama ditujukan untuk membantu kebutuhan mahasiswa-mahasiswa ASKI Surakarta, khususnya mahasiswa jurusan Karawitan terutama dalam mengikuti kuliah latihan Tembang (vokal).

Banyak wangsalan yang digunakan oleh para swarawati, baik swarawati yang sudah terkenal maupun yang masih belajar tidak diketahui penyusunnya. Dari sekian banyak wangsalan yang digunakan para swarawati ternyata ada sebagian wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari salah seorang empu swarawati tertua di Surakarta ini. Dalam kesempatan ini kami akan memulai menyusun dokumentasi dengan jalan membuat transkripsi catatan-catatan dan informasi lesan susunan Nyi Bei Mardusari. Apa yang kami sajikan di sini bukan sekedar hasil transkripsi, tetapi juga analisis terbatas dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia atas hal-hal yang kami anggap esensi di dalam wangsalan. Hal ini akan tercermin di dalam Metoda dan Sistimatika Pendokumentasian yang kami aplikasikan pada akhir bab ini.

Sasaran

Sasaran di dalam pendokumentasian dan transkripsi ini adalah wangsalan susunan Nyi Bei Mardusari yang meliputi

116 (seratus tigapuluhan enam) buah, masing-masing terdiri dari 10 (sepuluh) buah wangsalan delapan suku kata ("wanda") dan 126 (seratus duapuluhan enam) buah wangsalan duaabelas suku kata.

Yang dimaksud wangsalan adalah "cakepan" atau syair yang digunakan dalam sindenan (Slamet Suparno 1985:6). Cakepan tersebut terdiri dari dua baris atau "pada", di mana baris pertama merupakan pertanyaan atau semacam teka-teki, sedang baris ke dua merupakan jawaban atau "tebusan".

Menurut Sastrasmarta kata wangsalan berarti: jawaban, seperti pendapatnya yang mengatakan: "Tembung wangsalan punika tegesipun djayaban, purba saking wangsal, tergesipun djawab" (Sastrasmarta 1958:10).

Pernyataan yang mirip dengan pernyataan yang telah disebut sebelumnya, disampaikan oleh Martapangrawit:

Karena wangsalan itu seperti teka-teki yang tentu sadja ada tebakannya, maka wangsalan itu diperinci jadi dua pada (二段), satu pada yang terdiri dari 12 suku kata tadi merupakan teka-tekinya, yang satu pada lagi merupakan tebakannya (Martapangrawit 1967:15).

Di dalam kamus Baoesastrā Djawa diterangkan juga bahwa: "Wangsalan: tetembungan ing oekara sing disamun saemper cangkriman, djawabe (batangane) kasebut ing oekara candhake mung dicangking wandane wae" (Poerwadarminta 1939:656).

Di dalam Bausastrā Jawa Indonesia disebut juga bahwa: "Wangsalan: susunan kalimat sebagai teka-teki tetapi terkadanya tercantum pula pada kalimat tersebut" (Prawiraatmaja jilid II 1981:309).

Wangsalan Nyi Bei Mardusari dapat dikelompokkan menjadi 11 (sebelas) kelompok, yaitu:

- kelompok barang
- kelompok bilangan
- kelompok buah
- kelompok bunga
- kelompok daun
- kelompok hewan
- kelompok keadaan (sifat)
- kelompok manusia
- kelompok pohon

3

kelompok tokoh
kelompok waktu

Pengelompokan ini didasarkan pada arti empat suku kata pertama dari baris pertama.

Misalnya: Roning kamal, garwa paminggir Harjuna,
Mumpung anom, ngudiya raras ing basa.
digolongkan dalam kelompok daun.

Metoda dan Sistimatika Pendokumentasian

Di dalam penelitian ini kami menggunakan metoda pengumpulan data sebagai berikut:

- Pertama kali kami lakukan observasi atas sumber utama (Nyi Bei Mardusari) baik catatan pribadi dan wawancara langsung, kemudian membuat transkripsi dari hasil observasi tersebut.
- Berikutnya kami mengadakan pembicaraan dengan dua orang pengrawit yang mumpuni di dalam hal ini, yaitu : bapak Martapangrawit dan bapak Gunawan Sri Hostjarya untuk mendapatkan bahan yang lebih lengkap.
- Di samping yang telah kami sebut sebelumnya, kami juga melakukan studi pustaka yang hasilnya digunakan sebagai pembanding dan pemacu wawancara bila ada kemacetan-kemacetan.

Adapun sistematika pendokumentasiannya diketopokkan menurut jumlah suku kata, arti empat suku kata pertama secara alfabetis (kelompok barang, bilangan, buah dsb.), kemudian diuraikan arti wangsalannya. Untuk menguraikan arti wangsalan digunakan sistimatika sebagai berikut:

- (a) Seluruh wangsalan ditulis dahulu

Sekar pisang, pisang sesajining karya,
Patut lamun, linulutan ing sasama.

- (b) Kata-kata penting diterjemahkan ke bahasa Indonesia di dalam kurung dan diberi arti di belakang tanda = dalam bahasa Jawa serta digaris bawahi.

Sekar pisang (bunga pisang) = tuntut
pisang sesajining karya (pisang untuk sesaji hajatan) = pisang pulut

- (c) Menjelaskan hubungan kata-kata penting dalam butir
(b) sebagai unsur pembentukan kalimat tebusan beserta terjemahannya.

tuntut - Patut lamun (sudah selayaknya)

pulut - linulutan ing sasama (dicintai sesama)

Selanjutnya sistimatika ini akan diringkas seperti contoh berikut:

Sekar pisang, pisang sesajining karya,
Patut lamun, linulutan ing sasama.

Sekar pisang (bunga pisang) = tuntut

pisang sesajining karya (pisang untuk sesaji hajatan) = pisang pulut

tuntut - Patut lamun (sudah selayaknya)

pulut - linulutan ing sasama (dicintai sesama)